

Rancang Bangun Website Desa Sebagai Motor Digitalisasi Untuk Pengembangan dan Pembangunan Masyarakat Desa Selaawi

Rizkco Fauzan Adhim¹, Nur Afifah Auliyani², Laila Nurdzikria Putri³, Heldi⁴

¹Teknik Informatika, Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

²Pengembangan Masyarakat Islam, Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

³Sastra Inggris, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Article Info	ABSTRAK
Article history: Received Dec 28, 2025 Revised Jan 04, 2026 Accepted Jan 06, 2026	Perkembangan teknologi informasi di era Society 5.0 menuntut desa-desa di Indonesia untuk beradaptasi melalui digitalisasi tata kelola dan pelayanan publik. Desa Selaawi, Kecamatan Selaawi, Garut, Jawa Barat, menghadapi tantangan dalam pemanfaatan teknologi informasi akibat website desa sebelumnya yang tidak berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan merancang dan membangun kembali website desa sebagai motor digitalisasi guna meningkatkan transparansi, efisiensi layanan publik, serta promosi potensi lokal. Pengembangan dilakukan dengan metode Waterfall menggunakan framework Laravel dan basis data MySQL. Website yang dihasilkan menyediakan fitur-fitur utama seperti Beranda, Profil Desa, Informasi, UMKM, Layanan, Kontak, dan Login Admin. Hasil pengujian dengan metode Black Box menunjukkan seluruh fitur berjalan sesuai spesifikasi tanpa error signifikan. Implementasi website ini diharapkan menjadi fondasi tata kelola desa yang adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat identitas serta potensi Desa Selaawi dalam menghadapi transformasi digital.
Kata kunci: Digitalisasi Desa; Website Desa; Laravel; Waterfall; Pelayanan Publik	
Keywords: <i>Village Digitalization; Website Desa; Laravel; Waterfall; Public Services</i>	ABSTRACT The development of information technology in the Society 5.0 era demands Indonesian villages to adapt through the digitalization of governance and public services. Selaawi Village, located in Selaawi District, Garut, West Java, faces challenges in utilizing information technology due to its previous village website being unsustainable. This study aims to design and rebuild the village website as a driver of digitalization to enhance transparency, efficiency in public services, and the promotion of local potential. The development process was carried out using the Waterfall method with the Laravel framework and MySQL database. The resulting website provides key features such as Home, Village Profile, Information, MSMEs, Services, Contact, and Admin Login. Testing using the Black Box method showed that all features function according to specifications without significant errors. The implementation of this website is expected to serve as a foundation for adaptive, participatory, and sustainable village governance, while also strengthening the identity and potential of Selaawi Village in facing digital transformation.
Corresponding Author: Laila Nurdzikria Putri	

Pendahuluan

Memasuki era *Society* 5.0, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) tidak lagi sekedar menjadi pendorong efisiensi industri sebagaimana pada Revolusi Industri 4.0, melainkan telah diposisikan sebagai instrumen utama dalam meningkatkan kesejahteraan manusia dan menyelesaikan berbagai persoalan sosial. Dalam hal ini, teknologi informasi dan komunikasi tidak lagi dipandang sekedar sebagai sarana efisiensi, tetapi sebagai instrumen fundamental dalam memperkuat partisipasi masyarakat, transparansi tata kelola, serta pengembangan potensi lokal yang berkelanjutan. Transformasi teknologi yang kian pesat telah mendorong terciptanya kemudahan dalam interaksi sosial manusia, khususnya dalam bidang informasi dan komunikasi (Fajriah & Ningsih, 2024). Kondisi ini menjadikan sistem informasi sebagai elemen penting yang senantiasa hadir dalam setiap dinamika teknologi.

Sistem informasi pada saat ini telah berkembang pesat dan merambah ke berbagai bidang, termasuk dalam tata kelola pemerintahan. Salah satu bentuknya adalah sistem informasi desa yang dirancang sebagai perangkat pendukung untuk memperkuat peran masyarakat dalam mengelola sumber daya serta potensi lokal secara lebih efektif (Robot & Setiyawati, 2023). Pada umumnya sistem informasi desa diwujudkan dalam bentuk *website*, yang tidak hanya memiliki halaman utama (*home page*) sebagai pintu gerbang informasi, tetapi juga menyediakan berbagai fitur untuk pelayanan publik, komunikasi interaktif, hingga promosi potensi desa. Dimana dalam Undang-Undang dibahas secara terperinci bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang diperbolehkan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang ada, diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI (UU Nomor 6 Tahun 2014 Pasal Ayat 1).

Sejalan dengan uraian tersebut, Desa Selaawi Kecamatan Selaawi merupakan salah satu dari banyaknya tempat atau wilayah di Indonesia yang masih berupaya dalam meningkatkan efisiensi dalam penyampaian informasi kepada masyarakat baik dalam hal pelayanan publik ataupun dalam mempromosikan potensi desa yang sebelumnya belum banyak terekspos melalui pemanfaatan teknologi informasi.

Desa Selaawi merupakan desa di kecamatan Selaawi, Garut, Jawa Barat, Indonesia. Mata pencaharian penduduknya secara umum di bidang pertanian dan wiraswasta. Desa Selaawi berdiri pada tahun 1912. Desa Selaawi juga merupakan desa induk yang bukan pemekaran dari desa manapun. Luas Wilayah Desa Selaawi 250,03 ha. Desa Selaawi berada di ketinggian 559 meter dari permukaan Laut (MDPL). Suhu rata-rata 20°C - 27°C. Berdasarkan wilayah terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi (pegunungan). Jumlah penduduk 5.637 jiwa dengan rincian laki-laki sebanyak 2.849, perempuan 2.788 dan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.130. Pekerjaan Utama masyarakat Desa Selaawi ialah bertani, buruh tani, dan wiraswasta.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan serta dari hasil wawancara dengan perangkat desa mengungkapkan bahwa Desa Selaawi pernah memiliki *website* desa yang difungsikan sebagai media pelayanan dan informasi. Namun, *website* tersebut tidak berjalan secara berkelanjutan dan pada akhirnya tidak lagi digunakan secara optimal. Fakta ini menggambarkan adanya kesenjangan antara ketersediaan sarana teknologi dengan kemampuan desa dalam mengelola serta mempertahankannya. Ketidakberlanjutan tersebut berdampak serius yaitu pelayanan publik menjadi kurang optimal, informasi desa tidak diketahui secara menyeluruh, dan potensi besar Desa Selaawi berupa hasil alam, pertanian, serta UMKM tidak terpublikasikan secara luas. Kondisi ini jika tidak ada terobosan berlanjut maka akan dapat menghambat efektivitas pelayanan kepada masyarakat desa dan juga sangat disayangkan bilamana potensi desa tersebut tidak dikembangkan. Oleh karena itu, diperlukan langkah konkret untuk merancang dan mengembangkan kembali *website* desa sebagai solusi atas tantangan tersebut. *Website* desa tidak hanya penting sebagai sarana administratif, melainkan juga sebagai media strategis untuk memperkenalkan identitas, potensi, serta dinamika sosial-ekonomi desa kepada masyarakat luas. Keberhasilan pembangunan kembali *website* desa Selaawi akan menjadi representasi dari kesiapan desa dalam menghadapi transformasi digital, sekaligus sebagai upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang lebih adaptif, transparan, dan partisipatif.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa keberadaan *website* desa akan sangat membantu desa dalam menyampaikan informasi secara cepat dan mudah untuk masyarakat luas, sehingga perancangan dan pembangunan *website* desa layak untuk diwujudkan kembali. Namun, upaya ini tak terlepas keberlanjutan dan keberhasilan implementasinya sangatlah bergantung pada peningkatan kapasitas

sumber daya manusia, terutama perangkat desa dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal. Tanpa komitmen dan keterampilan dalam mengelola, memperbarui, serta memanfaatkan *website*, maka pengalaman sebelumnya yakni *website* yang sempat berjalan lalu terhenti berkemungkinan berpotensi terulang kembali. Hal ini menegaskan bahwa digitalisasi desa bukan semata perkara teknologi, tetapi juga persoalan tata kelola, sumber daya, dan konsistensi dalam manajemen pembangunan.

Dengan demikian, prakarsa perancangan dan pembangunan kembali *website* Desa Selaawi melalui program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini tidak hanya sekedar menjawab kebutuhan jangka pendek, tetapi juga berorientasi pada wujud keberlanjutan pengembangan dan pembangunan desa Selaawi. Melalui *website* desa, pelayanan publik diharapkan menjadi lebih efisien, akses informasi lebih terbuka, potensi desa terekspos luas, serta masyarakat dapat berperan lebih aktif dalam proses pembangunan. Lebih dari itu, website desa dapat menjadi simbol kesiapan Desa Selaawi dalam menghadapi tantangan kontemporer, di mana digitalisasi bukan lagi pilihan, melainkan keharusan untuk mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, diharapkan melalui wujud program perancangan dan pembangunan *website* Desa Selaawi ini dapat terus berkelanjutan dan memberikan layanan yang lebih baik serta potensi di Desa Selaawi bisa terekspos secara lebih luas dan dapat bersaing pada dunia kontemporer. Lebih lanjut, hal ini bukan hanya sebuah program semata-mata fokus pada teknologi, tetapi juga merupakan strategi pembangunan yang menekankan pentingnya efisiensi administrasi, keterbukaan informasi, peningkatan kapasitas perangkat desa, serta pemberdayaan masyarakat melalui digitalisasi. Keberadaan *website* desa diharapkan menjadi fondasi bagi terciptanya tata kelola desa yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman, serta mampu membawa Desa Selaawi menuju arah pembangunan yang lebih maju dan berkelanjutan.

Landasan Teori

Digitalisasi desa menjadi salah satu pilar penting dalam mewujudkan agenda transformasi digital nasional melalui konsep *Smart Village*. Dalam kerangka ini, website desa berfungsi sebagai penggerak utama digitalisasi yang tidak hanya mempercepat penyebaran informasi, tetapi juga meningkatkan kualitas layanan publik dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Website Desa Selaawi (<https://desaselaawi.my.id/>),

yang dikembangkan menggunakan framework Laravel dan sistem basis data MySQL, merupakan contoh nyata implementasi digitalisasi desa yang berorientasi pada transparansi, efisiensi, dan perluasan akses masyarakat terhadap informasi berbasis teknologi.

Penelitian Lutfi, Sembiring, dan Rambani (2025) menunjukkan bahwa pengembangan sistem administrasi desa berbasis web dengan metode *Waterfall* terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi serta transparansi pelayanan publik. Hal ini diperkuat oleh temuan Andriyani (2025), yang menegaskan bahwa penerapan e-Government berbasis *mobile web* mempercepat distribusi informasi dan memperkuat akuntabilitas tata kelola desa. Menurut Aji (2021), perancangan sistem informasi berbasis web memegang peran penting dalam mendukung efisiensi manajemen data, pengelolaan informasi, serta pengambilan keputusan di tingkat kelembagaan. Relevansinya dapat ditarik ke konteks website desa, di mana sistem berbasis Laravel memberikan struktur *Model-View-Controller (MVC)* yang terorganisir dengan baik sehingga memudahkan pemeliharaan dan pengembangan sistem. Di sisi lain, pemanfaatan MySQL sebagai sistem manajemen basis data mendukung integritas informasi, efisiensi pengolahan, serta skalabilitas layanan publik yang berkelanjutan (Utama, 2024).

Selain itu, eksistensi website desa memiliki hubungan yang kuat dengan pengembangan konsep e-Government serta implementasi keterbukaan informasi publik. Menurut Adillah, Murodi, Muhtadi, dan Yusuf (2024), penerapan e-Government melalui layanan informasi publik berbasis *Smart Desa Digital* terbukti mampu memperkuat transparansi, meningkatkan akuntabilitas, sekaligus memperluas partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan. Hal ini menegaskan bahwa website desa tidak sekadar berperan sebagai platform administrasi, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam membangun tata kelola pemerintahan desa yang lebih terbuka, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan warga.

Metode

Pengembangan Website Desa Selaawi dilaksanakan dengan menggunakan metode *Waterfall*, yaitu salah satu model pengembangan perangkat lunak klasik yang menekankan tahapan kerja yang sistematis, terstruktur, serta berurutan. Metode ini sering dipilih dalam pembangunan sistem dengan kebutuhan yang telah terdefinisi secara jelas sejak awal, sehingga meminimalisasi kemungkinan terjadinya perubahan

mendasar pada proses pengembangan. Dalam konteks Website Desa Selaawi, kebutuhan layanan digital yang meliputi penyediaan informasi publik, pengelolaan administrasi desa, serta penyajian data pembangunan telah dirumuskan secara komprehensif sejak tahap awal perencanaan. Hal ini menjadikan *Waterfall* sebagai pendekatan yang relevan karena memungkinkan setiap fase dilalui secara runtut, mulai dari analisis kebutuhan, perancangan arsitektur sistem, implementasi kode program, pengujian fungsionalitas, hingga tahap pemeliharaan.

Setiap tahapan pada metode *Waterfall* bersifat saling terkait, di mana keluaran dari satu fase menjadi masukan bagi fase berikutnya. Misalnya, hasil analisis kebutuhan yang terdokumentasi dengan baik digunakan sebagai dasar perancangan sistem berbasis framework Laravel dan basis data MySQL, sehingga struktur logika bisnis, tampilan antarmuka, serta manajemen data dapat diimplementasikan secara konsisten. Pada tahap pengujian, sistem kemudian dievaluasi untuk memastikan semua fungsi berjalan sesuai spesifikasi, termasuk aspek keamanan, kecepatan akses, dan keterjangkauan informasi bagi masyarakat. Selanjutnya, tahap pemeliharaan dilakukan untuk memastikan website dapat beradaptasi dengan dinamika kebutuhan desa sekaligus mengatasi kemungkinan bug atau kesalahan teknis yang muncul. Dengan karakteristiknya yang linear, metode *Waterfall* memberikan kerangka kerja yang jelas bagi tim pengembang dalam membangun Website Desa Selaawi, sehingga mampu menghasilkan sistem yang stabil, terarah, dan sesuai dengan tujuan awal pengembangan, yakni meningkatkan transparansi, efisiensi layanan, serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Tahapan dalam metode Waterfall meliputi:

1. Analisis Kebutuhan

Pada tahap analisis kebutuhan dalam pengembangan Website Desa Selaawi dilakukan proses identifikasi informasi serta layanan yang dianggap penting dan relevan bagi masyarakat, antara lain penyediaan profil desa, publikasi berita terkini, penyajian data potensi desa, hingga integrasi layanan publik berbasis digital. Untuk memperoleh data yang akurat, dilakukan pula wawancara dengan perangkat desa terkait fitur-fitur yang dibutuhkan agar sistem yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan. Identifikasi ini bertujuan untuk memetakan prioritas informasi sekaligus merumuskan fitur-fitur yang dapat menjawab kebutuhan nyata warga maupun

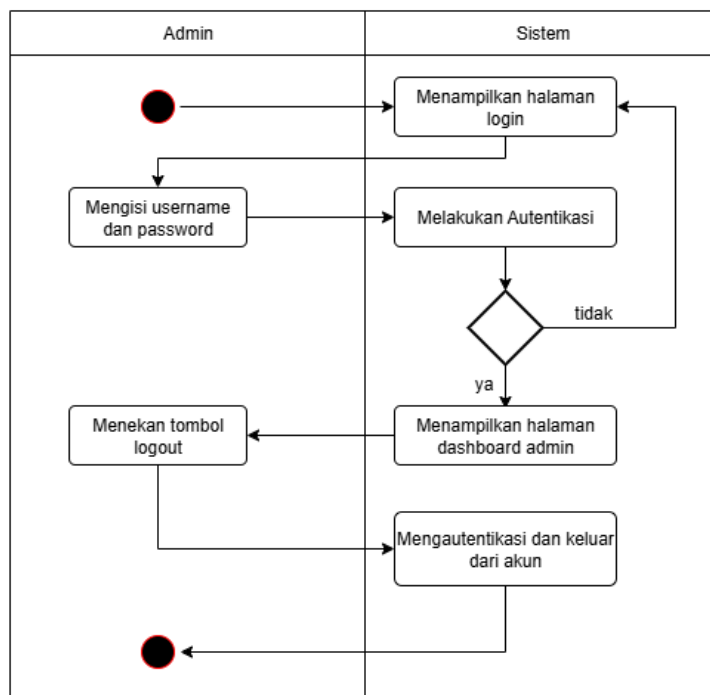
perangkat desa. Dengan demikian, hasil dari tahap ini tidak hanya menjadi dasar bagi perancangan sistem, tetapi juga memastikan bahwa setiap fungsi yang dikembangkan selaras dengan tuntutan masyarakat dan mendukung tata kelola pemerintahan desa yang lebih transparan, efisien, dan partisipatif.

2. Desain Sistem

Desain sistem merupakan proses perancangan activity diagram. Fungsi dari desain sistem ini adalah agar pada saat proses implementasi atau penulisan kode lebih mudah, karena yang akan dibuat sudah ada gambaran yang jelas.

a. Login/logout Admin

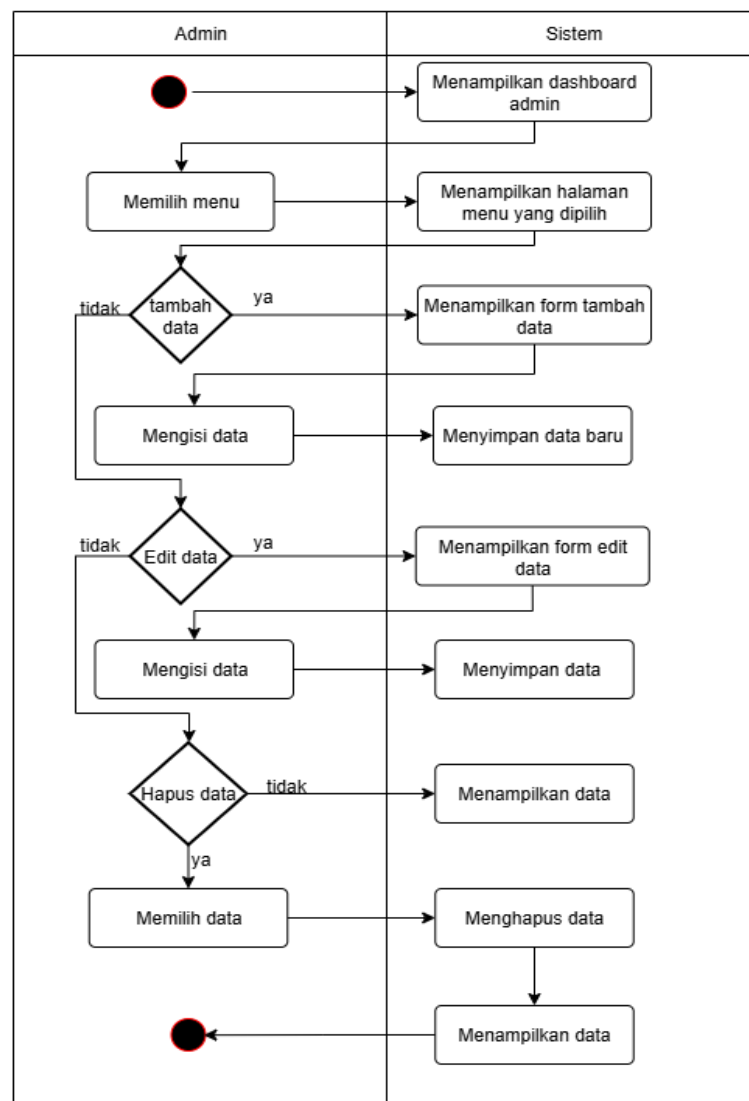
Activity Diagram pada gambar 1 menjelaskan alur dari admin untuk melakukan login dan logout, mulai dari admin mengisi username dan password kemudian sistem melakukan autentifikasi, jika autentifikasi berhasil maka akan diteruskan ke halaman dashboard admin.



Gambar 1. Activity Diagram Login/Logout Admin

b. Admin Mengelola Informasi Website

Activity diagram pada gambar 2 menjelaskan proses admin menggunakan sistem dalam mengelola, menambah, mengubah, dan menghapus informasi dalam sistem, ketika admin akan menambah atau mengubah data maka sistem akan menampilkan form dan data akan disimpan ke database, apabila admin menghapus data maka sistem akan menghapus dan menampilkan data terbaru.



Gambar 2. Activity Diagram Admin

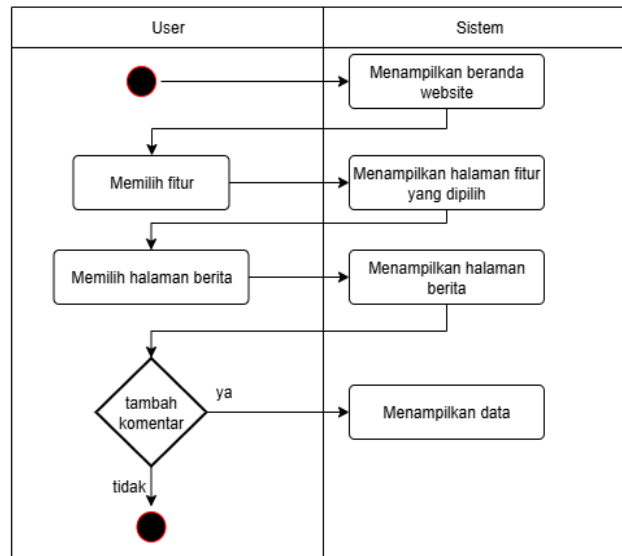
c. Activity Diagram User

Diagram aktivitas pada gambar 3 menggambarkan alur interaksi antara User dengan Sistem Website Desa. Proses dimulai ketika pengguna membuka halaman utama, di mana sistem secara otomatis menampilkan beranda website sebagai tampilan awal.

Selanjutnya, pengguna dapat memilih fitur yang tersedia pada website. Setelah fitur dipilih, sistem akan menampilkan halaman sesuai dengan fitur tersebut. Salah satu fitur yang bisa dipilih adalah halaman berita, sehingga sistem kemudian menampilkan daftar atau detail berita kepada pengguna.

Pada tahap ini, terdapat sebuah keputusan (decision node) apakah pengguna ingin menambahkan komentar pada berita yang sedang dibaca. Jika pengguna memilih untuk menambahkan komentar, sistem akan memproses dan menampilkan data sesuai input yang diberikan. Namun, jika pengguna tidak menambahkan komentar, maka proses interaksi berakhir tanpa adanya tambahan data yang masuk.

Dengan demikian, diagram ini menekankan bahwa alur utama website tidak hanya berfokus pada penyajian informasi, tetapi juga memberikan ruang partisipasi bagi pengguna melalui fitur komentar pada berita. Hal ini memperlihatkan adanya interaksi dua arah antara sistem dan masyarakat sebagai pengguna website.



Gambar 3. Activity Diagram User

3. Penulisan Kode Program

Tahap penulisan kode program merupakan proses penting dalam pengembangan Website Desa Selaawi, di mana rancangan yang telah dibuat pada tahap desain diwujudkan menjadi sebuah sistem yang dapat dijalankan. Pada tahap ini, pengembang menuliskan instruksi atau perintah dalam bentuk kode dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP yang terintegrasi dengan framework Laravel. Struktur kode disusun mengikuti pola *Model-View-Controller (MVC)* agar alur logika bisnis, tampilan antarmuka, dan pengelolaan data dapat dipisahkan dengan jelas sehingga sistem lebih mudah dikembangkan maupun dipelihara. Untuk mendukung pengelolaan data, digunakan sistem manajemen basis data MySQL yang memastikan integritas dan efisiensi dalam penyimpanan maupun pengambilan informasi. Seluruh proses pengkodean dijalankan melalui server pengembangan berbasis Laragon yang menyediakan lingkungan kerja terintegrasi dan stabil bagi pengembang. Penulisan kode program ini tidak hanya berfokus pada penerjemahan desain ke dalam bentuk sistem, tetapi juga pada optimasi performa, keamanan, serta keterbacaan kode agar dapat dikelola dengan baik dalam jangka panjang. Hasil dari tahap penulisan kode program inilah yang kemudian diuji untuk memastikan sistem

berfungsi sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tujuan utama pengembangan website desa, yakni meningkatkan transparansi, efisiensi, dan kualitas pelayanan publik berbasis digital.

4. Pengujian Program

Tahap pengujian program merupakan langkah penting dalam pengembangan Website Desa Selaawi yang bertujuan untuk memastikan setiap fungsi sistem berjalan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap berbagai modul yang telah dibangun, mulai dari fitur informasi desa, manajemen berita, layanan publik digital, hingga pengelolaan basis data, guna memverifikasi bahwa semua komponen berfungsi sebagaimana mestinya. Proses pengujian juga difokuskan untuk menemukan dan meminimalkan kesalahan (*bug*), menguji konsistensi tampilan serta navigasi, serta memastikan keamanan data dan kecepatan akses. Dengan demikian, tahap pengujian tidak hanya menjamin kelancaran operasional sistem sebelum diimplementasikan, tetapi juga meningkatkan kualitas, keandalan, dan kesiapan website sebagai sarana layanan publik berbasis digital yang dapat diakses masyarakat secara optimal.

5. Pemeliharaan

Tahap pemeliharaan merupakan fase akhir dalam siklus pengembangan Website Desa Selaawi yang memiliki peran krusial untuk menjamin keberlanjutan sistem setelah resmi diimplementasikan dan digunakan oleh masyarakat. Pada tahap ini dilakukan berbagai aktivitas, mulai dari perbaikan kesalahan teknis yang mungkin muncul selama penggunaan, pembaruan konten informasi seperti berita desa, agenda kegiatan, data potensi desa, hingga penyempurnaan fitur-fitur layanan publik digital agar tetap relevan dengan kebutuhan warga. Pemeliharaan juga mencakup peningkatan aspek teknis, misalnya penguatan sistem keamanan untuk melindungi data pengguna, optimalisasi performa agar website dapat diakses lebih cepat, serta penyesuaian dengan perkembangan teknologi baru yang lebih efisien dan adaptif. Selain itu, evaluasi berkala terhadap umpan balik dari masyarakat maupun perangkat desa menjadi bagian penting untuk menentukan prioritas perbaikan maupun penambahan fitur, sehingga website tidak hanya menjadi media informasi statis, tetapi juga platform yang berkembang sesuai dinamika kebutuhan desa. Dengan

adanya pemeliharaan berkelanjutan, Website Desa Selaawi dapat berfungsi optimal sebagai sarana pelayanan publik, transparansi pemerintahan, sekaligus wadah partisipasi warga dalam pembangunan desa. Penerapan tahapan *Waterfall* secara runtut—mulai dari analisis kebutuhan, desain sistem, penulisan code, pengujian, hingga pemeliharaan—menjadikan proses pengembangan lebih sistematis, terdokumentasi dengan baik, serta mampu mendukung tujuan digitalisasi desa secara konsisten, terarah, dan berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi terhadap website Desa Selaawi (<https://desaselaawi.my.id/>) menunjukkan bahwa situs ini dirancang sebagai media informasi, transparansi, serta sarana pengenalan potensi desa kepada masyarakat luas. Fitur-fitur yang tersedia tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan berita, tetapi juga memperlihatkan identitas desa, mendukung kegiatan ekonomi lokal, serta memberikan informasi pelayanan publik.

Pada halaman Beranda, pengunjung langsung disambut dengan ringkasan konten utama berupa berita terbaru, pengumuman penting, dan tautan cepat menuju menu lainnya. Fungsi beranda ini ibarat etalase digital yang memperkenalkan Desa Selaawi secara singkat sekaligus mempermudah pengunjung dalam menavigasi isi website.

Fitur berikutnya adalah Profil Desa yang memiliki beberapa sub-menu penting, yaitu *Sejarah Desa*, *Visi dan Misi*, *Perangkat Desa*, *Data Desa*, dan *Peta Desa*. Sub-fitur ini memberikan gambaran menyeluruh tentang identitas desa, baik dari sisi historis, arah pembangunan, struktur organisasi pemerintahan, kondisi demografi, hingga letak geografis. Kehadiran menu ini sangat bermanfaat, baik bagi masyarakat lokal maupun pihak eksternal yang ingin mengenal Desa Selaawi secara lebih mendalam.

Selanjutnya terdapat menu Informasi yang menjadi pusat publikasi resmi. Di dalamnya terdapat sub-fitur *Pengumuman*, *Berita*, *Galeri*, dan *APBDesa*. *Pengumuman* berisi pemberitahuan administratif, *Berita* menghadirkan liputan kegiatan desa, *Galeri* menyajikan dokumentasi foto maupun video, sementara *APBDesa* memperlihatkan keterbukaan pengelolaan anggaran. Dengan demikian, fitur ini tidak hanya berfungsi sebagai penyampai kabar, tetapi juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa.

Menu UMKM menjadi wadah khusus untuk memperkenalkan produk-produk lokal dari masyarakat Desa Selaawi. Melalui fitur ini, pelaku usaha kecil dan menengah dapat mempublikasikan usaha mereka agar dikenal lebih luas. Hal ini mendukung pemberdayaan ekonomi lokal sekaligus menjadi sarana promosi digital yang relevan di era modern.

Pada menu Layanan, masyarakat dapat menemukan informasi terkait kebutuhan dokumen dan formulir yang biasa diperlukan dalam pengurusan administrasi desa. Walaupun fitur ini belum menyediakan pengajuan atau pengaduan secara online, keberadaannya tetap mempermudah warga dalam menyiapkan berkas-berkas sebelum mendatangi kantor desa. Dengan demikian, layanan ini mendukung efisiensi proses administrasi serta mengurangi potensi kekeliruan dalam persyaratan dokumen.

Website juga menyediakan menu Kontak Kami yang memuat alamat kantor desa, nomor telepon, serta email resmi. Sub-fitur ini berperan sebagai jembatan komunikasi antara masyarakat maupun pihak luar dengan pemerintah desa. Keberadaannya memperlihatkan keterbukaan pemerintah desa dalam membangun interaksi dan kolaborasi.

Terakhir, terdapat fitur Login yang dikhususkan bagi administrator untuk mengelola isi website. Fitur ini memastikan bahwa pengelolaan konten hanya dilakukan oleh pihak berwenang, sehingga validitas dan keamanan informasi tetap terjaga.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan mengenai fitur-fitur website Desa Selaawi memperlihatkan bahwa situs ini telah memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan transparansi, memperkuat identitas desa, mempromosikan potensi lokal, dan mendukung pelayanan publik. Dengan pengelolaan yang konsisten, website ini berpotensi menjadi model percontohan desa digital yang informatif, partisipatif, dan akuntabel.

Untuk memberikan gambaran yang lebih ringkas, rangkuman fitur-fitur website Desa Selaawi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

No	Menu	Keterangan
1	Halaman Beranda	Halaman utama yang menampilkan berita terbaru, pengumuman penting, dan tautan cepat menuju fitur lainnya.
2	Halaman Profil Desa	Berisi sub-fitur Sejarah Desa, Visi dan Misi, Perangkat Desa, Data Desa, dan Peta Desa yang menjelaskan identitas dan kondisi desa secara menyeluruh.
3	Halaman Informasi	Memuat Pengumuman, Berita, Galeri, serta APBDesa sebagai sarana publikasi resmi dan transparansi keuangan desa.
4	Halaman UMKM	Menampilkan produk-produk masyarakat Desa Selaawi untuk mendukung promosi digital dan pemberdayaan ekonomi lokal.
5	Halaman Layanan	Memberikan informasi kebutuhan dokumen dan formulir administrasi yang diperlukan warga, meskipun belum tersedia pengajuan online.
6	Halaman Kontak Kami	Memuat alamat, nomor telepon, dan email resmi desa untuk mempermudah komunikasi antara masyarakat dengan perangkat desa.
7	Halaman Login	Dikhususkan bagi administrator untuk mengelola konten website, menjaga validitas dan keamanan informasi.

Tabel 1. Fitur Website Desa Selaawi

1. Pengujian Sistem

Untuk memastikan bahwa seluruh fitur pada website Desa Selaawi dapat berjalan sesuai fungsinya, dilakukan pengujian menggunakan metode Black Box Testing. Metode ini berfokus pada pengujian spesifikasi fungsional dengan cara mencocokkan input yang diberikan dengan output yang dihasilkan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua menu dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Rangkuman hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

No	Fungsi yang diuji	Aktivitas Pengujian	Output yang diharapkan	Output yang dihasilkan	Hasil
1	Beranda	Mengakses halaman utama	Menampilkan berita terbaru, pengumuman, dan tautan menu lain	Menampilkan berita terbaru, pengumuman, dan tautan menu lain	Berhasil
2	Profil Desa	Membuka menu Profil Desa	Menampilkan sub-fitur Sejarah Desa, Visi Misi, Perangkat Desa, Data Desa, dan Peta Desa	Menampilkan sub-fitur Sejarah Desa, Visi Misi, Perangkat Desa, Data Desa, dan Peta Desa	Berhasil
3	Informasi	Membuka menu Informasi dan memilih sub-fitur	Menampilkan pengumuman, berita, galeri, dan laporan APBDesa	Menampilkan pengumuman, berita, galeri, dan laporan APBDesa	Berhasil
4	UMKM	Mengakses menu UMKM	Menampilkan daftar produk dan informasi usaha warga	Menampilkan daftar produk dan informasi usaha warga	Berhasil
5	Layanan	Membuka menu Layanan	Menampilkan informasi kebutuhan formulir administrasi desa	Menampilkan informasi kebutuhan formulir administrasi desa	Berhasil
6	Kontak Kami	Membuka menu Kontak Kami	Menampilkan alamat kantor, nomor telepon, dan email resmi desa	Menampilkan alamat kantor, nomor telepon, dan email resmi desa	Berhasil
7	Login	Memasukkan username dan password admin	Berhasil login dan menampilkan halaman pengelolaan konten	Berhasil login dan menampilkan halaman pengelolaan konten	Berhasil

Tabel 2. Pengujian Black Box pada Website Desa Selaawi

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, seluruh fitur website Desa Selaawi berfungsi dengan baik sesuai dengan spesifikasi yang diharapkan. Tidak ditemukan error signifikan yang mengganggu jalannya sistem. Hal ini menunjukkan bahwa website Desa Selaawi siap digunakan sebagai media

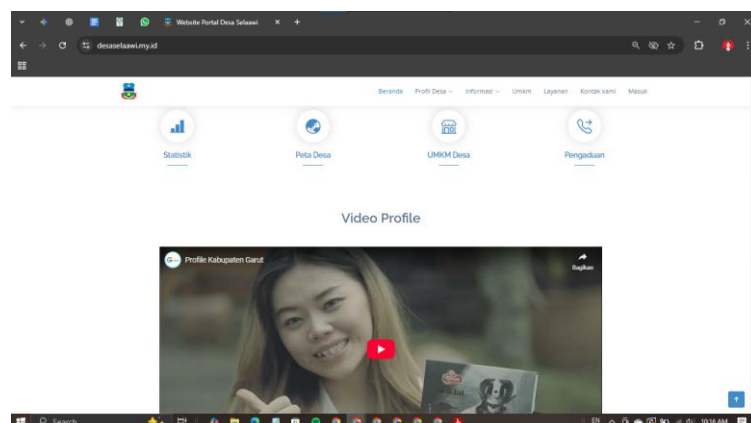
informasi publik, sarana transparansi, promosi potensi desa, serta pendukung pelayanan administrasi masyarakat.

2. Implementasi Sistem

Implementasi sistem pada website Desa Selaawi dilakukan dengan menampilkan hasil rancangan antarmuka (user interface) dari setiap menu yang telah dikembangkan. Setiap tampilan mewakili fungsi utama yang ada di dalam sistem, sehingga dapat memperlihatkan sejauh mana fitur dapat berjalan sesuai kebutuhan pengguna. Berikut ini adalah hasil implementasi sistem berdasarkan menu utama yang tersedia:

a. Halaman Beranda

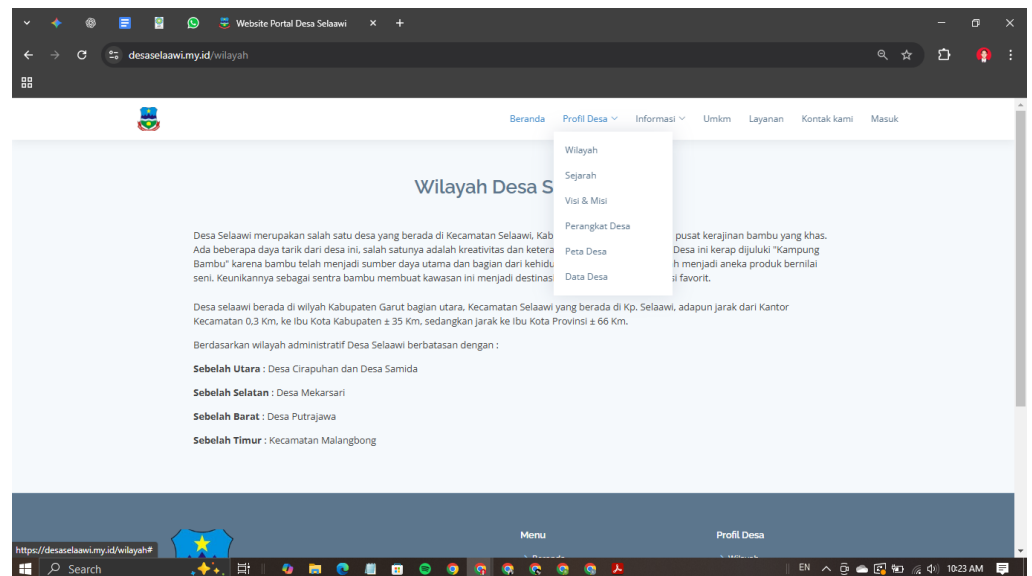
Halaman beranda merupakan tampilan utama ketika pengguna pertama kali membuka website. Pada halaman ini ditampilkan berita terbaru, pengumuman penting, serta tautan cepat menuju menu lainnya.



Gambar 4. Tampilan Halaman Beranda

b. Halaman Profil Desa

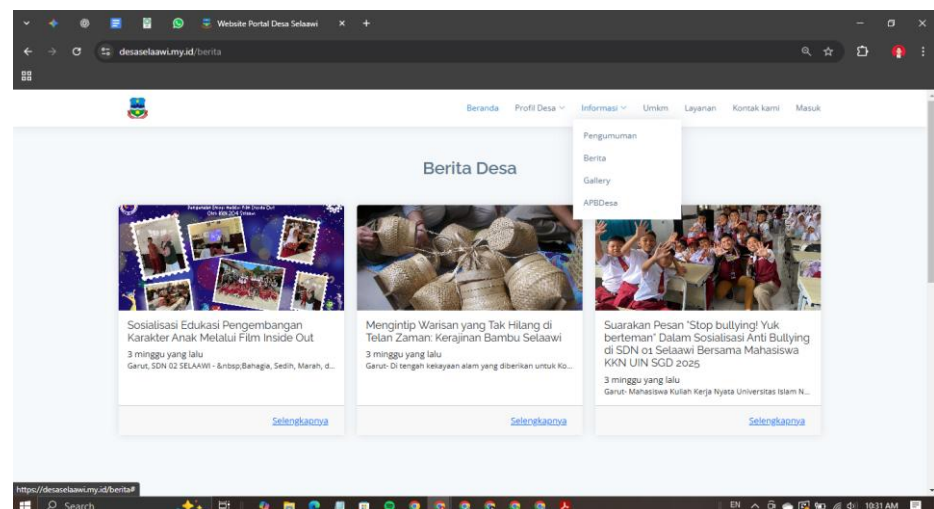
Menu profil desa berisi beberapa sub-fitur, yaitu Wilayah Desa, Sejarah Desa, Visi dan Misi, Perangkat Desa, Data Desa, dan Peta Desa. Tampilan ini memberikan informasi mengenai identitas dan kondisi Desa Selaawi secara menyeluruh.



Gambar 5. Tampilan Salah Satu Halaman Menu Profil Desa

c. Halaman Informasi

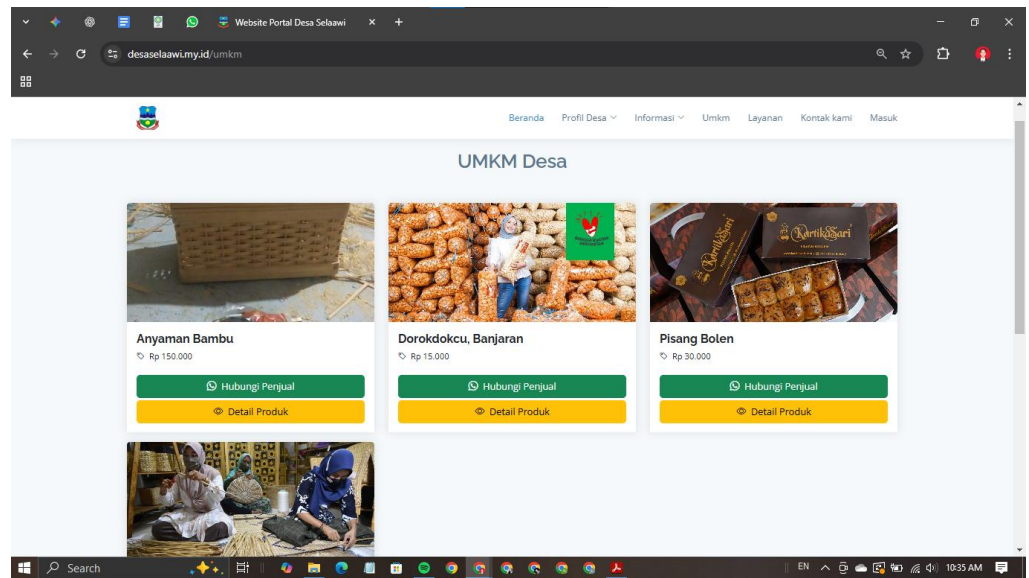
Menu informasi digunakan untuk menampilkan pengumuman resmi, berita kegiatan, galeri dokumentasi, serta laporan APBDDesa. Hal ini mendukung keterbukaan informasi publik dan transparansi anggaran.



Gambar 6. Tampilan Salah Satu Menu Halaman Informasi

d. Halaman UMKM

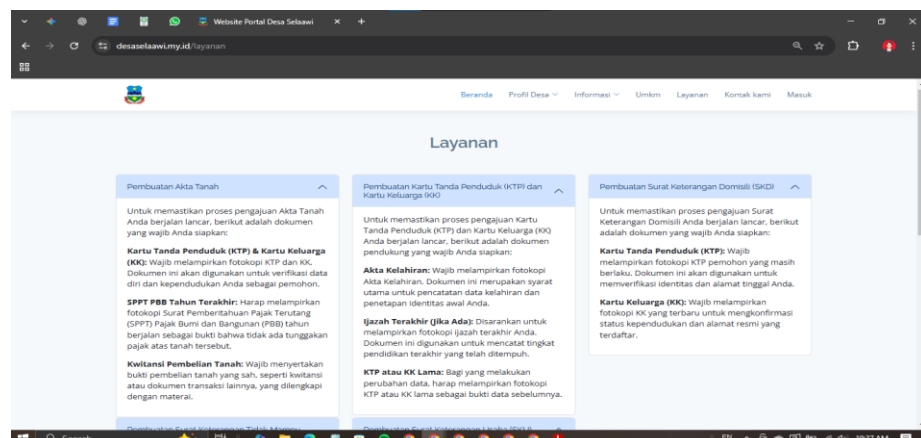
Pada menu UMKM, ditampilkan daftar produk dan usaha masyarakat Desa Selaawi. Fitur ini berfungsi sebagai etalase digital untuk mendukung promosi dan pemberdayaan ekonomi lokal.



Gambar 7. Tampilan Halaman UMKM

e. Halaman Layanan

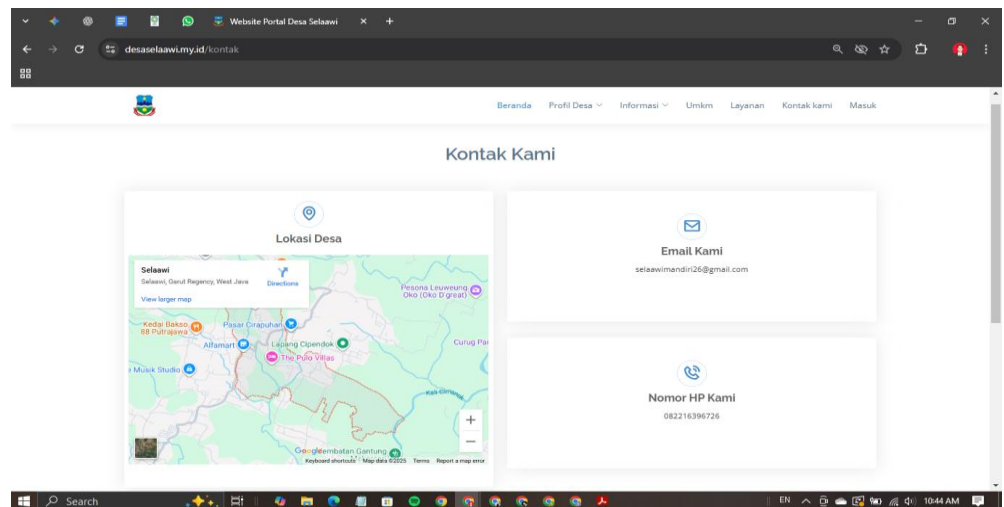
Menu layanan menampilkan informasi mengenai kebutuhan dokumen atau formulir administrasi yang sering digunakan warga. Meskipun belum tersedia pengajuan online, fitur ini tetap membantumasyarakat dalam menyiapkan berkas-berkas yang diperlukan.



Gambar 8. Tampilan Halaman Layanan

f. Halaman Kontak Kami

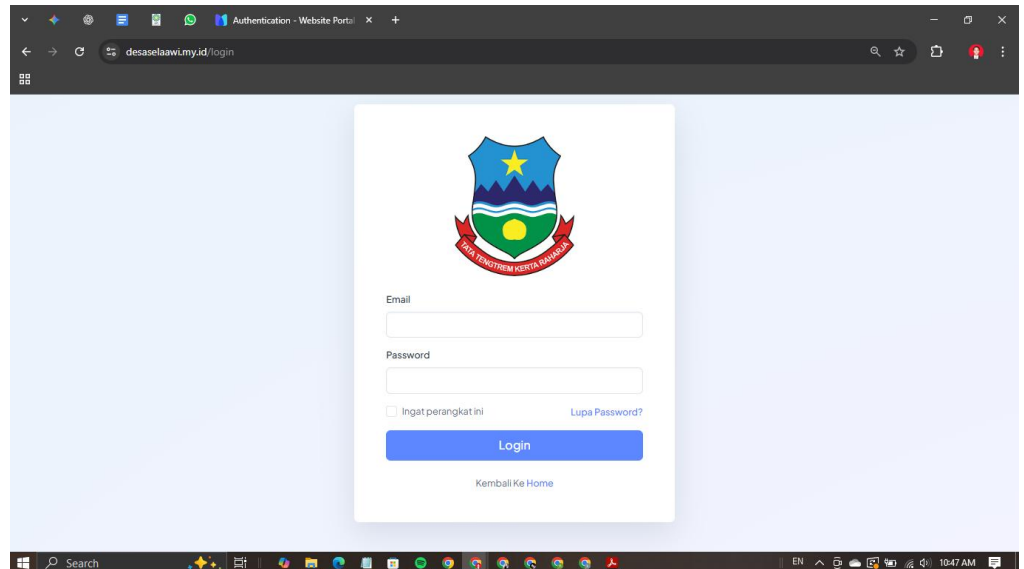
Menu kontak kami menampilkan informasi alamat kantor desa, nomor telepon, dan email resmi. Fitur ini berfungsi untuk memudahkan masyarakat maupun pihak eksternal dalam menjalin komunikasi dengan pemerintah desa.



Gambar 9. Tampilan Halaman Kontak Kami

g. Halaman Login Admin

Halaman login digunakan oleh administrator untuk masuk ke dalam sistem pengelolaan konten. Hanya pihak yang berwenang yang dapat mengakses halaman ini untuk menjaga keamanan dan validitas informasi.



Gambar 10. Tampilan Halaman Login Admin

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan terhadap website Desa Selaawi, dapat disimpulkan bahwa sistem ini mampu memenuhi fungsi utamanya sebagai media informasi publik, sarana transparansi keuangan desa, serta promosi potensi lokal. Fitur-fitur yang tersedia, mulai dari *Beranda*, *Profil Desa*, *Informasi*, *UMKM*, *Layanan*, *Kontak Kami*, hingga *Login Admin*, telah berjalan sesuai dengan kebutuhan dan dapat diakses dengan mudah oleh pengguna.

Hasil pengujian menggunakan metode Black Box Testing menunjukkan bahwa seluruh menu berfungsi dengan baik tanpa adanya error yang berarti. Hal ini membuktikan bahwa website telah siap digunakan sebagai pendukung pelayanan administrasi dan komunikasi antara pemerintah desa dengan masyarakat.

Dengan adanya website ini, diharapkan tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa semakin meningkat, serta terwujud tata kelola pemerintahan desa yang lebih terbuka, efektif, dan modern.

Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami di Desa Selaawi. Program ini tidak mungkin terlaksana dengan baik tanpa dukungan, partisipasi, dan kerja sama dari berbagai elemen, baik dari kampus kami tercinta yaitu UIN Sunan Gunung Djati Bandung, pemerintah desa Selaawi, masyarakat, maupun kelompok KKN 204 yang turut terlibat aktif.

Pertama-tama, ucapan terima kasih kami tujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dukungan yang diberikan, berupa arahan, fasilitas, serta pendampingan telah menjadi pondasi penting bagi kelancaran program pengabdian masyarakat ini. Selanjutnya, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Selaawi atas kesediaan pemerintah desa dalam memberikan kesempatan, akses, serta dukungan penuh bagi terlaksananya program pemberdayaan masyarakat. Kolaborasi yang terjalin dengan pihak desa telah memberikan kami ruang belajar yang sangat berharga, di mana teori yang kami peroleh di bangku kuliah dapat diuji dan diimplementasikan secara langsung di tengah masyarakat. Tanpa kerja sama yang terstruktur dengan pemerintah desa, efektivitas program ini tentu tidak akan tercapai secara maksimal.

Kami juga ingin menyampaikan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Bapak Drs. Heldi, M.Pd. atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang terus diberikan selama proses pelaksanaan program serta atas waktu dan kesabaran Bapak dalam mendampingi kami hingga program ini mencapai hasil yang maksimal. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada bapak Ketua RW 004 Kampung Tanjung Nanjung Dusun 2, Bapak Entang Supriatna yang telah menerima kami dengan hangat serta membantu kami dalam setiap proses kegiatan.

Selanjutnya, kami menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada masyarakat Kampung Tanjung Nanjung RW 004 Dusun 2, yang telah menerima kami dengan penuh keterbukaan serta berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang kami laksanakan. Dukungan serta keterlibatan masyarakat menjadi faktor yang sangat berarti bagi kami atas keberhasilan program ini. Karang Taruna RW 004 yang telah menjadi mitra utama kami dalam menggerakkan pemuda serta melibatkan seluruh elemen masyarakat. Semangat dan kerja sama yang ditunjukkan memberikan kontribusi signifikan.

Kelompok KKN 204 yang telah penuh memberikan dedikasi, kerja keras, dan kebersamaan dalam menyelesaikan setiap tugas maupun tantangan yang dihadapi. Apresiasi yang sepenuhnya dan ucapan terima kasih banyak atas komitmen serta kontribusi seluruh anggota dalam menjalankan program ini dengan baik. Kami berharap, kerja sama yang telah terjalin ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat jangka



panjang bagi masyarakat Desa Selaawi. Semoga program ini menjadi pijakan awal menuju pembangunan yang lebih baik di masa depan.

Referensi

- Sembiring, F., Lutfi, M., Rambani A.R., Rifa'I, C. A. (2025). Implementasi Sistem Administrasi Berbasis Web di Desa Pasir Datar Indah untuk Peningkatan Efisiensi dan Transparansi Pelayanan Publik (Artikel web). Diakses di <https://abdinusa.nusaputra.ac.id/article/view/368/303>
- Taufik, Andriyani, N., Susilowati, T. (2025). E-Government Pada Pekon Berbasis Web Mobile (Studi Kasus Way Sindi Hanuan) (Artikel web). Diakses di <https://journal.darmajaya.ac.id/index.php/JurnalInformatika/article/view/1056/301>
- Aji, S., 1, Prاتمanto, D., Ardiansyah, A., Saifudin (2021). Implementasi Framework Laravel dalam Perancangan Sistem Informasi Desa (Artikel web). Diakses di <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ijse/article/view/12050>
- Utama, F.A. (2024). PENGANTAR SISTEM BASIS DATA: KONSEP DASAR DAN IMPLEMENTASI (Artikel web). Diakses di <https://www.duniadata.org/index.php/duniadata/article/view/38/35>
- Ayu Angganten, T. (2023) Penerapan E-Government Guna Mendukung Transparansi dan Keterbukaan Informasi Publik di Desa Tapak Kabupaten Magetan (Artikel web). Diakses di <https://ejournal.suryabuanaconsulting.com/index.php/jsht/article/view/195>
- Herlambang, A., Diensa, A. A., Lestari, D. A., Wardana, F. A., Mahendra, H. L., Valentina, M. F., . . . Oxtaviani, Y. K. (2025). Rancang Bangun Sistem Informasi Desa Berbasis Web Untuk Meningkatkan Pelayanan Publik. *Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 169-170.
- Ramdani, R., Nur Jannah, H. F., Pamuji, P. R., & Handayani, N. (2024). Rancang Bangun Aplikasi Sistem Informasi Desa Berbasis Web Di Desa Kalimati. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7676.
- Robot, A., & Setiyawati, N. (2023). Pembangunan Sistem Informasi Administrasi Desa Berbasis Web Dengan Menggunakan Framework Laravel. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 6(2), 212–221. <https://doi.org/10.37792/jukanti.v6i2.984>
- Sulistia, C. D., & Geges, S. (2022). Rancang Bangun Website Desa Sebagai Media Informasi Pengenalan Potensi Desa Tumbang Manjul. *Journal of Information Technology and Computer Science*, 219.
- Fajriah, T., & Resti Ningsih, E. (2024). Pengaruh Teknologi Komunikasi Terhadap Interaksi Sosial Di Era Digital. *Merdeka Indonesia Journal International (MIJI)*, 4(1), 149–158.
- UU No. 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 1